

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP RETURN ON ASSET
(ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program
Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**AWANG EKA PUTRI RISONIA
2013210839**

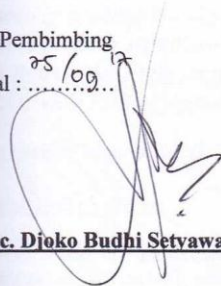
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Awang Eka Putri Risonia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 oktober 1995
NIM : 2013210839
Program Studi : Manajemen
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 25/09/17



(Dr. Ec. Djoko Budhi Setyawan, M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 26/09/17



(Evi Sistvarini, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 29/09/17



(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

AWANG EKA PUTRI RISONIA

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2013210839@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted to analyze whether LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO and FBIR simultaneously on ROA in Regional Development Bank. This research use purposive sampling method to get sample from 3 Regional Development Bank. Analysis using multiple linear regression analysis using SPSS 16.0 for windows. Liquidity measured by LDR, IPR, LAR shows partially have a not significant positive. Asset Quality that measured by APB and NPL shows APB is partially negative which is not significant to ROA, whereas NPL shows partially negative not significant to ROA. Market sensitivity measured by IRR shows partially significant negative significant on ROA. The efficiency measured by BOPO and FBIR showing BOPO partially has a negatif not significant on ROA, while FBIR is partially positive but not significant to ROA

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity and Efficiency.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi permasalahan pada perekonomian di Indonesia, khususnya pada perbankan didalam negara. Saat ini bank salah satu peranan ekonomi yang penting bagi suatu negara khususnya pada Negara Indonesia saat ini, yaitu sebagai perantara keuangan dan fasilitas pembayaran yang digunakan masyarakat pada era ini.

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk

menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *Bank Note*. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan

yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposito.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat.

Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kebijakan bank dan strategi manajemen pihak bank terhadap kinerja keuangan bank yang terdiri atas likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo maka dari itu bank harus menjaga sejumlah likuiditas tertentu pada periode tertentu (Lukman Dendawijaya, 2009:114). Tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata tren ROA pada bank pemerintah daerah selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan

triwulan II tahun 2016 yang mengalami peningkatan terdapat 11 bank yaitu PT. BPD Aceh, PT. BPD Bali, PT. BPD Bengkulu, PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, PT. BPD DKI, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Kalimantan Tengah, PT. BPD Maluku & Maluku Utara, PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat, PT. BPD Sulawesi Utara. Perkembangan kinerja pada bank pemerintah daerah yang ditinjau dari ROA tahun 2011-2016 didapatkan dari situs bank indonesia (www.bi.go.id).

Menurut Kasmir (2013:225), LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan DPK.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

LAR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan total asset yang dimiliki bank. LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit yang

diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total asset.

Akibatnya, pendapatan bunga yang diterima bank meningkat lebih besar dibanding dengan total asset yang digunakan untuk membiayai kredit, sehingga laba yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas aktiva produktif merupakan penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Aktiva*

Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Tabel 1
Return On Asset Pada Bank Pembangunan Daerah
Periode 2011- Tahun 2016
(Dalam Prosentase)

No	Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata-rata Trend ROA
1	BPD Kalimantan Barat	3,45	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	3,05	-0,14	2,89	-0,16	-0,11
2	BPD Kalimantan Timur	3,7	2,5	-1,2	2,78	0,28	2,6	-0,18	1,51	-1,09	2,35	0,84	-0,27
3	PT. Bank Aceh	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,49	-0,64	3	0,51	0,018
4	PT. BPD Bali	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,11	-0,81	3,66	0,55	0,024
5	PT. BPD Bengkulu	3,17	3,41	0,24	4,01	0,6	3,7	-0,31	2,98	-0,72	3,26	0,28	0,02
6	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,68	-0,2	2,89	0,21	0,04
7	PT. BPD DKI	2,32	1,87	-0,45	3,51	1,64	2,1	-1,41	0,76	-1,34	2,33	1,57	0,002
8	PT. BPD Jambi	3,28	3,58	0,3	4,14	0,56	3,14	-1	2,03	-1,11	2,54	0,51	-0,15
9	PT. BPD Jawa Barat & Banten, Tbk	2,65	2,46	-0,19	2,61	0,15	1,94	-0,67	1,79	-0,15	2,62	0,83	-0,01
10	PT. BPD Jawa Tengah	2,67	2,73	0,06	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,68	-0,16	2,95	0,27	0,06
11	PT. BPD Kalimantan Selatan	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,34	-0,34	3,23	0,89	0,08
12	PT. BPD Kalimantan Tengah	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,35	0,26	4,64	0,29	0,15
13	PT. BPD Lampung	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,35	0,26	2,98	-1,37	-0,18
14	PT. BPD Maluku & Maluku Utara	4,52	3,25	-1,27	3,34	0,09	0,01	-3,33	2,38	-0,01	3,18	0,8	0,74
15	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	5,71	5,71	0	5,1	-0,61	4,61	-0,49	3,91	-0,7	3,7	-0,21	-0,4
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	4,19	3,65	-0,54	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,61	-0,11	3,66	0,05	-0,11
17	PT. BPD Papua	3,01	2,81	-0,2	2,86	0,05	1,02	-1,84	1,42	0,4	1,91	0,49	-0,22
18	PT. BPD Riau & Kepulauan Riau	2,62	2,95	0,33	2,81	-0,14	2,79	-0,02	1,52	-1,27	2,22	0,7	-0,08
19	PT. BPD Sulawesi selatan & Sulawesi Barat	0,03	0,04	0,01	0,04	0	0,05	0,01	4,58	4,53	5,65	1,07	1,12
20	PT. BPD Sulawesi Tenggara	7,44	5,1	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,04	-1,009	4,24	1,2	-0,64
21	PT. BPD Sulawesi Utara	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	0,32	-1,84	2,92	2,6	0,18
22	PT. BPD Sumatera Barat	2,68	2,65	-0,03	2,64	-0,01	1,94	-0,7	2,03	0,09	2,31	0,28	-0,07
23	PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	2,56	1,9	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,13	0	2,23	0,1	-0,07
24	PT. BPD Sumatera Utara	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,6	-0,77	2,4	-0,2	2,43	0,03	-0,17
25	PT. BPD Jawa Timur	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,8	-0,72	3,18	0,38	-0,36
26	PT. BPD Sulawesi Tengah	3,04	1,59	-1,45	3,39	1,8	3,73	0,34	3,4	-0,33	2,97	-0,43	-0,01
	Rata-rata	3,35	2,98	-0,37	3,23	0,25	2,8	-0,43	2,6	-0,23	3,07	0,47	-0,016

Laporan Otoritas Jasa Keuangan *Diolah

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan berarti kredit

bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase dari peningkatan total kredit. Akibatnya

terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. Hal ini akan menyebabkan penurunan pendapatan bagi bank, sehingga laba yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Menurut Vethzal Rivai (2013:485), sensitivitas adalah kemampuan bank dalam respon perubahan yang terjadi dipasar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR).

Resiko tingkat bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2010:297-306), efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat dihitung dengan rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

ROA yang dimiliki oleh setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan ini dapat dibaca, sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan teori ini, maka hipotesis yang 1 adalah : LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Likuiditas bank

telah diajukan (Kasmir 2012:315). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut di antara lain (Kasmir 2012:315-319) :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dapat diartikan, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas

pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada table 1.1.

bank tersebut (Kasmir, 2012:316). Untuk mengukur likuiditas suatu bank digunakan rumus sebagai berikut: Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{ekuitas}} \times 100\% \quad (1)$$

Sedangkan menurut (Veithzal Rivai, dkk, 2013:483-485) LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian adalah :

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini sangatlah berperan dalam usaha bank menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal (Kasmir, 2012:316). Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(2)

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian adalah :

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini tingkat likuiditasnya semakin kecil. Rasio ini memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total asset bank (Kasmir, 2012:317). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian adalah :

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penurunan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif (kurang lancar, diragukan, macet), mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya jika semakin kecil aktiva produktif bermasalah pada bank, maka semakin baik kualitas aset

produktifnya (Taswan, 2010:166). Untuk menghitung rasio APB ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times$$

100% (4)

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian adalah :

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Non Performing Loans (NPL)

NPL yaitu rasio kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibanding dengan total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL, maka menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2010:164). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian adalah :

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas Pasar adalah Penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Sensitivitas pasar diukur dengan menggunakan rasio di bawah ini antara lain :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai

pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank akan membutuhkan likuiditas (Taswan, 2010:168). IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian adalah :

IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Efisiensi

Efisiensi Bank adalah teknik untuk menilai kinerja manajemen bank mengenai kemampuannya menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif (Kasmir, 2010:297). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan biaya operasional.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Taswan,

2010:63). Besarnya BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian adalah :

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012:115). Besarnya FBIR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: FBIR =

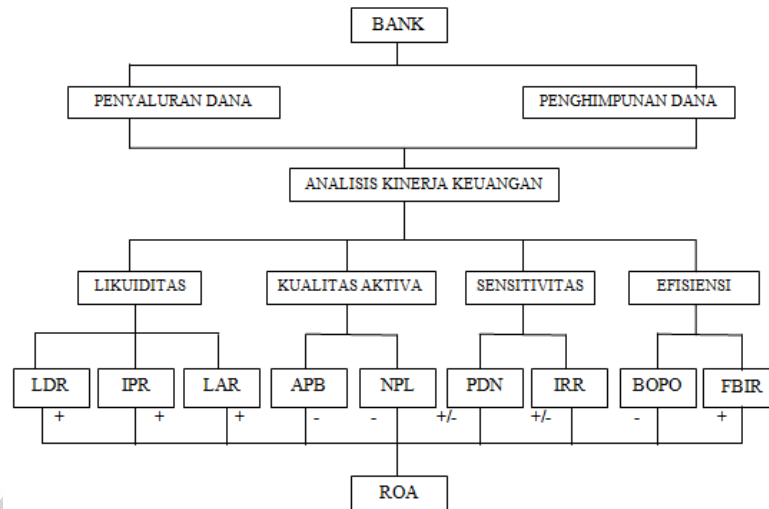
$$\frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian adalah :

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah. Merujuk kepada pendapat (Syofian Siregar, 2013 : 33) maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata tren negatif dan Bank yang memiliki total aset antara dua puluh sampai dengan dua puluh empat triliun rupiah per triwulan II tahun 2016. Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, Bank

Pembangunan Daerah Kalimantan Barat.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan melalui websitenya.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR, terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Melakukan Analisis untuk menguji hipotesis

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha\beta_1 X_1 + \alpha\beta_2 X_2 + \alpha\beta_3 X_3 + \alpha\beta_4 X_4 + \alpha\beta_5 X_5 + \alpha\beta_6 X_6 + \alpha\beta_7 X_7 + \alpha\beta_8 X_8 + e_i$$

Dengan Keterangan :

Y = ROA

α =Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

X₁ = LDR

X₂ = IPR

X₃ = LAR

X₄ = APB

X₅ = NPL

X₆ = IRR

X₇ = BOPO

X₈ = FBIR

e = error

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara

bersama-sama terhadap variabel tergantung.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif variabel bebas secara individu atau parsial terhadap tingkat variabel tergantung ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA BPD adalah sebesar 1,44 persen, Rata-rata LDR sebesar 71,34 persen, Rata-rata IPR sebesar 9,65 persen, Rata-rata LAR sebesar 65,36 persen, Rata-rata APB sebesar 4,33 persen, Rata-rata NPL sebesar 4,70 persen, Rata-rata IRR sebesar 90,05 persen, Rata-rata BOPO sebesar 78,88 persen, Rata-rata FBIR sebesar 5,94 persen.

TABEL 2
Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.4411	.85480	66
LDR	71.3435	16.27789	66
IPR	9,6529	5.75526	66
LAR	65.3648	70.23735	66
APB	4.3295	2.67128	66
NPL	4.7035	3.21112	66
IRR	90.0488	11.94733	66
BOPO	78.8835	10.30826	66
FBIR	5.9436	4.11692	66

Sumber : Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda

yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

TABEL 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan		R	R ²
			H0	H1		
X1 (LDR)	1.521	1.6720	DITERIMA	DITOLAK	0.197	0.038809
X2 (IPR)	0.647	1.6720	DITERIMA	DITOLAK	0.085	0.007225
X3 (LAR)	0.689	1.6720	DITERIMA	DITOLAK	0.091	0.008281
X4 (APB)	-0.422	-1.6720	DITERIMA	DITOLAK	-0.056	0.003136
X5 (NPL)	0.489	-1.6729	DITERIMA	DITOLAK	0.065	0.004225
X6 (IRR)	-4.514	±1,6720	DITOLAK	DITERIMA	-0,099	0.009801
X7 (BOPO)	-1.883	-1,6720	DITERIMA	DITOLAK	-0.513	0.263169
X8 (FBIR)	-0.753	1,6720	DITERIMA	DITOLAK	0,242	0.058564

Konstanta = 4.634

Ftable = 2.11

R = 0.624

R square = 0.839

Fhitung = 4.539

Sig. = 0,000

Uji F

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0.389 yang mengidentifikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 38,9 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 61,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dapat diterima.

Uji t

Pengaruh LDR terhadap ROA LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi 3.88 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan Faizal (2014) dan Debby (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tersebut, dimana LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian

Dhita (2013) ternyata hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini, dimana LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. IPR memberikan kontribusi sebesar 0.72 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan Faizal (2014), penelitian tersebut tidak sesuai, karena tidak menggunakan variabel bebas IPR. Sedangkan hasil penelitian Debby (2014) dan Dhita (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian tersebut, dimana IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. LAR memberikan kontribusi sebesar 0.82 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan Debby (2014) dan Dhita (2013), penelitian tersebut tidak sesuai, karena tidak menggunakan variabel bebas LAR. Sedangkan hasil penelitian Faizal (2014), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian tersebut, dimana

LAR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. APB memberikan kontribusi sebesar 0.31 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan Debby (2014) dan Faizal (2014), ternyata hasil penelitian tersebut sesuai, dimana APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Dhita (2013), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian tersebut, dimana APB mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. NPL memberikan kontribusi sebesar 0.42 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan Debby (2014) dan Dhita (2013), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian tersebut, dimana NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Faizal (2014), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tersebut, dimana NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. IRR memberikan kontribusi sebesar 0,98 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan Faizal (2014) dan Dhita (2013), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian tersebut, dimana IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Debby (2014), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tersebut, dimana IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. BOPO memberikan kontribusi sebesar 26.31 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan Faizal (2014), Debby (2014) dan Dhita (2013), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian tersebut, dimana BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. FBIR memberikan kontribusi sebesar 5.85 persen terhadap ROA, dengan ini

hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan Faizal (2014), ternyata hasil penelitian tersebut tidak sesuai, dimana FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Dhita (2013) dan Debby (2014), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tersebut, dimana FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 38.9 persen sedangkan sisanya 61.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. LDR memberikan kontribusi sebesar 3.88 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah dapat ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. IPR memberikan kontribusi sebesar 0.72 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. LAR memberikan kontribusi sebesar 0.82 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. APB memberikan kontribusi sebesar 0.31 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. NPL memberikan kontribusi sebesar 0.42 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. IRR memberikan kontribusi sebesar 0.98 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. BOPO memberikan kontribusi sebesar 26.31 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. FBIR memberikan kontribusi sebesar 5.85 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 26.31 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah

masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Periode penelitian ini hanya terbatas mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- (2) Obyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah. Khususnya yang masuk dalam sampel penelitian yaitu pada Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat.
- (3) Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR.

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

- (1) Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah
 - a. Kepada Diharapkan Bank-bank Pembangunan Daerah tetap berupaya meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan jumlah dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

- b. Disarankan kepada Bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian adalah BPD Kalimantan Barat diharapkan dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan total aset yang dimiliki.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama atau sejenis, maka sebaiknya dapat mencakup periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan bisa memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia.
- b. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR. Untuk peneliti selanjutnya yang berencana melanjutkan penelitian ini, sebaiknya menambah variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti : Pembentukan PPAP, ABP, dan APYDM guna untuk memperoleh hasil penelitian yang signifikan dan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad Azarudin Ali Fikri. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas,

Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bank Indonesia. 2015. Laporan Publikasi Keuangan Laba Rugi dan Neraca. (www.bi.go.id)
- Bank Indonesia. 2017. *Suku Bunga*. (www.bi.go.id, diakses tanggal 1 Agustus 2017)
- Bank Kalimantan Barat. 2017. *Sejarah dan Visi Misi* (www.bankkalbarprov.go.id, diakses tanggal 13 Juli 2017)
- Bank Riau dan Kepulauan Riau. 2017. *Sejarah dan Visi Misi* (www.bankriaukepri.co.id, diakses tanggal 13 Juli 2017)
- Bank Sumatera Barat. 2017. *Sejarah dan Visi Misi* (www.banknagari.com, diakses tanggal 13 Juli 2017)
- Dahlan Siamat. 2005. *Bank Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Debby Sulistyo Putranti. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pemerintah Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dhita Widia Safitry. 2013. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2006*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada
- Laporan Keuangan. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. (www.Bi.go.id, diakses tanggal 25 Oktober 2016)
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Lukman Dendawijaya, 2010. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit Indonesia. Yogyakarta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhammad Faizal Rachman. 2014. "Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ninis Kustitamai. 2013. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi

- Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*, (Online). (<http://ojk.go.id/>, diakses tanggal 10 September 2016)
- Riska Amalia. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pemerintah Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum-Lampiran 1*. Jakarta : Bank Indonesia.
- SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. Jakarta : Bank Indonesia
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Tommy Setyono. 2014. "Analisis Pengaruh NPL, LDR, BOPO, ROA terhadap Bank Umum *Go Public*". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), (<http://eprints.undip.ac.id/42836/1/SETYONO.pdf>, diakses 22 September 2016)
- Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veitzhal. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.